

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses *civic engagement* pada program ASA diawali dari *initiating factors* pada *volunteer* yaitu untuk mengisi waktu luang. Terkait keterlibatan mereka pada program ASA didorong oleh lingkungan kerja yang nyaman dan positif. *Captain* yang komunikatif dan bersahabat membuat *volunteer* merasa disambut baik di program ASA. Lingkungan yang positif ini mendorong *volunteer* memutuskan berperan aktif dalam *civic engagement*. Peran yang dimaksud disini, dapat berupa keberlanjutan mereka untuk kembali terlibat di program ASA atau terlibat dalam kegiatan sukarela lainnya. *Volunteer* pada program ini juga merasakan dampak positif terhadap perkembangan diri mereka sendiri setelah berperan pada program ASA. Dengan demikian, program ASA di Food Bank Bandung berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung terciptanya *civic engagement*. Berdasarkan temuan peneliti, pada setiap tahapan didapati bahwa:

a. *Initiating factors*

Faktor yang menginisiasi seseorang untuk terlibat dalam kegiatan sukarela pada program ASA didominasi karena pengaruh sekitar mereka dan motivasi mereka untuk mengisi luang dengan kegiatan positif. Maka dari itu, lingkungan sosial benar adanya mempengaruhi seseorang untuk mulai terlibat dalam kegiatan sukarela. Lingkungan sosial ini tidak hanya berupa pengaruh teman saja, melainkan dapat berupa pengaruh dari *influencer* yang mereka ikuti

di media sosial. Pada faktor ini, pengaruh lingkungan keluarga menjadi pengaruh yang lebih sedikit dari pada lainnya. *Volunteer* pada program ASA ini lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan mereka daripada lingkungan keluarga mereka. Selain itu, motivasi untuk mengisi waktu luang menjadi alasan terbesar mengapa *volunteer* pada program ini mau bergabung. Elemen lain yang mempengaruhi mengapa seseorang mau untuk terlibat dalam kegiatan sukarela adalah nilai-nilai yang mereka anut. Namun, elemen ini menjadi elemen paling sedikit dalam mempengaruhi mengapa seseorang mau terlibat dalam kegiatan sukarela.

b. Sustaining/Inhibitory Factors

Berdasarkan temuan peneliti, faktor yang menjadi penentu apakah seseorang tetap berlanjut atau tidak dalam kegiatan sukarela ini memiliki pengaruh yang besar. Hal ini diketahui dari *volunteer* yang ingin kembali mengikuti kegiatan sukarela program ASA karena lingkungan yang membuat mereka nyaman. Terdapat empat elemen dalam faktor ini, yakni pengalaman yang positif, lingkungan yang mendukung, pengalaman negatif dan lingkungan yang tidak mendukung. Dari keempat elemen ini, hanya dua elemen yang ditemui pada kegiatan sukarela di program ASA. Elemen tersebut yakni pengalaman yang positif dan lingkungan yang mendukung. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa Organisasi Food Bank berhasil menciptakan lingkungan yang positif sehingga orang-orang ingin kembali mengikuti kegiatan di program ASA. Lingkungan yang positif ini dapat kita

temui berdasarkan mayoritas narasumber menyatakan bahwa mereka disambut dengan baik di Food Bank Bandung dan saling bekerja sama pada saat pelaksanaan kegiatan sukarela tersebut.

c. *Civic Engagement*

Pada tahapan ini ditemukan bahwa, semua *volunteer* setidaknya terlibat pada salah satu bentuk *civic engagement*. Pada bentuk *community service* semua narasumber dapat dikategorikan terlibat karena kegiatan sukarela dari program ASA ini merupakan salah satu bagian dari *community service*. Sedangkan pada bentuk *organization involvement*, mayoritas *volunteer* menghindari terikat dengan organisasi atau suatu komunitas karena menurut mereka, lingkungan organisasi sekarang kurang memberikan dampak yang bagus bagi peningkatan keterampilan mereka. Sama halnya dengan bentuk *civic engagement* yang lain yakni, *social activity*. Hanya sedikit dari mereka terlibat dalam aktivitas sosial. Sedangkan pada bentuk *civic engagement* yang berupa *political activity* menjadi bentuk dari keterlibatan warga negara yang paling sedikit diminati. Mereka hanya terlibat dalam kegiatan pemilu, di luar dari kegiatan tersebut masing-masing *volunteer* kurang tertarik untuk bergabung dengan aktivitas tersebut.

d. *Outcomes*

Pada tahap ini dampak yang diterima oleh *volunteer* tidak luput dari bagaimana Food Bank Bandung berhasil menciptakan lingkungan yang baik dan akhirnya memberikan dampak bagi setiap *volunteer*. Lingkungan yang

baik ini ditandai dengan nilai-nilai yang diterapkan selama kegiatan, pengetahuan baru dan juga keterampilan baru yang mereka ciptakan. Nilai tersebut dapat dilihat berdasarkan pernyataan narasumber dimana, narasumber menyatakan bahwa ia menjadi seseorang yang semakin peduli lingkungan dan orang sekitarnya setelah mengikuti kegiatan sukarela ini. Sedangkan pengetahuan baru didapatkan *volunteer* melalui bagaimana mereka memahami mengapa ada perbedaan pengolahan pada setiap makanan yang berbeda. Keterampilan baru yang didapat oleh *volunteer* juga berupa cara menggunakan alat-alat di dapur hingga tata peletakan makanan saat *food preparation*..

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa program ASA di Food Bank Bandung memiliki potensi untuk terus berkembang dan melibatkan lebih banyak individu dalam kegiatan mereka, dengan memperhatikan dan memperkuat faktor-faktor yang mendukung partisipasi seseorang dalam kegiatan sukarela, seperti suasana positif dan interaksi sosial yang baik.

6.2 Saran

Rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Food Bank Bandung dapat menambah mitra hotel dan yayasan penerima bantuan serta menambah kapasitas *volunteer* yang diterima untuk membuat lebih banyak kesempatan berpartisipasi bagi masyarakat lain untuk berpartisipasi pada kegiatan ini.

- b. Organisasi non-pemerintah lainnya dapat membuat kegiatan berbasis sukarela berdasarkan proses yang telah berlangsung pada Program ASA untuk membantu pemerintah dalam menanggulangi permasalahan sampah, *zero hunger*, *food waste*, dan *food surplus*.
- c. Para peneliti diharapkan dapat melengkapi kajian civic engagement pada program voluntary yang diinisiasi organisasi non-pemerintah. Upaya ini dapat dilakukan dengan melakukan penelitian mengenai proses civic engagement pada level sistem.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, R. P., & Goggin, J. (2005). What Do We Mean By “Civic Engagement?”. *Journal of transformative education*, 3(3), 236-253.
- Agus, A., Haidir, M., & Setta, S. (2020). Peran NGO Dalam Upaya Penguatan Global Engagement Warga Negara Untuk Merespon Krisis HAM Global. *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum dan Pengajarannya*, 15(1), 01.
- Annisa, C. A. (2016). TA: Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penerimaan Aplikasi Stikom Institutional Repository (Sir) Dengan Model Utaut Pada Institut Bisnis Dan Informatika Stikom Surabaya.
- Banae Babazadeh, & Golmohammadpoor Azar. (2014). NGOs, from the Promotion of Civic Participation to Public Problems Solving (No. 54133).
- Bungin, M. Burhan. 2007. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Carpini, M. X. D., & Keeter, S. (1996). What Americans Know about Politics and Why It Matters. Yale University Press. <http://www.jstor.org/stable/j.ctt1cc2kv1>
- Career Centre. (2023). Pengembangan Keterampilan Dalam Karir. https://career.bsi.ac.id/Web/detail_berita/tips-dan-trik/pengembangan-keterampilan-dalam-karir diakses pada desember 2023
- Dumitraşcu, V. (2015). Social activism: theories and methods. *Revista Universitară de Sociologie*, 11(1), 84-94.
- Herdyansah, Haris. (2010). Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional Dan Kontemporer. Jakarta: Salemba Humanika.
- Herman, E. (2018). Understanding the Initiating Factors of Civic Engagement (Doctoral dissertation, University of Pittsburgh).
- Illinois State University. (2023). Types of Civic Engagement. <https://civicengagement.illinoisstate.edu/faculty-staff/engagement-types/>
- Judy, P. R. (1998). Organizational Involvement. *HARMONY-DEERFIELD-*, 19-29.
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. (2023). 7,2 Juta Ton Sampah Di Indonesia Belum Terkelola Dengan Baik.

<https://www.kemenkopmk.go.id/72-juta-ton-sampah-di-indonesia-belum-terkelola-dengan-baik>

- Murdiyanto, E. (2020). Bandung: Rosda Karya Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif).
- Osborne, D., & Gaebler, T. (1993). Reinventing government: The five strategies for reinventing government. Penguin.
- Pancer, S. M. (2015). The psychology of citizenship and civic engagement. Oxford University Press.
- Puspaningtyas, A. (2022). Collaborative Governance: Sebuah Paradigma?. Administrasi Publik. UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945. <https://publik.untag-sby.ac.id/berita-430-collaborative-governance-sebuah-paradigma.html>
- Putnam, R. (2001). Social capital: Measurement and consequences. Canadian journal of policy research, 2(1), 41-51.
- Rebori, M. K. (2019). Millennials: Shifting Values and Influences for Civic Engagement. *Journal of Human Sciences and Extension*, 7(3).
- Sudirman, W. (2023). Kota Bandung Hasilkan 667 Ton Sampah Makanan per Hari. DetikJabar. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6381755/kota-bandung-hasilkan-667-ton-sampah-makanan-per-hari>
- Wolniak, G. C., Wells, R. S., Engberg, M. E., & Manly, C. A. (2016). College enhancement strategies and socioeconomic inequality. *Research in Higher Education*, 57, 310-334.
- Yates, M., & Youniss, J. (1996). A Developmental Perspective on Community Services in Adolescence. *School K-12*, 38.
- YOUNG ON TOP. (2023). 4 Proses Perkembangan Identitas Pada Manusia. [https://www.youngontop.com/4-proses-perkembangan-identitas-pada-manusia/#:~:text=Perkembangan identitas manusia adalah proses,dengan dunia di sekitar mereka.](https://www.youngontop.com/4-proses-perkembangan-identitas-pada-manusia/#:~:text=Perkembangan%20identitas%20manusia%20adalah%20proses,dengan%20dunia%20di%20sekitar%20mereka.)